

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 153 pada rentang interval 144 – 157.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 80 pada rentang interval 74 – 85.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *time token* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 36,776 + 0,282X$. Sedangkan hubungan antara penerapan model *time token* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,291 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model *time token* memiliki pengaruh sebesar 0,084 sehingga penerapan model *time token* memiliki pengaruh sebesar 8,4% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran *time token* mempunyai hubungan yang positif dan kurang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Guru Fiqih : diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat

- tercapai maksimal. Sebagaimana penggunaan model pembelajaran *time token* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Peserta didik : aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda juga memberikan pengaruh yang berbeda pula dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide dan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik.
 3. MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dan orang tua : untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua turut memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.